

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah salah satu permasalahan kesehatan warga di Indonesia yang kerap menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Ekspedisi penyakit ini sangat kilat serta dapat menimbulkan kematian (Anisak & Dewi, 2019). Penyakit DBD mula-mula ditemukan di Asia Tenggara pada tahun 1953 yakni di Filipina, berikutnya menyebar keberbagai negara (Sukohar, 2014).

Terdapat 108.303 kasus DBD di Indonesia pada tahun 2020. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 138.127 kasus. Selain itu, terjadi penurunan jumlah kematian terkait DBD pada tahun 2020 menurun dari 919 menjadi 747 dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, Bali memiliki *Incidence Rate* (IR) DBD tertinggi di Indonesia, yaitu 273,1 per 100.000 penduduk. Meskipun terjadi sedikit penurunan dari 477 kabupaten/kota pada tahun 2020 menjadi 474 kabupaten/kota pada tahun 2021, jumlah kabupaten/kota yang terjangkit DBD cenderung meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data sementara Dinas Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2022, pada bulan Mei Kabupaten Badung telah terjadi Kejadian Luar Biasa pada penyakit DBD. Angka insiden kasus DBD secara kumulatif 50,5 per 100.000 penduduk, dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2022 kasus DBD terjadi peningkatan secara tajam dan masih berada diatas nilai rata-rata kasus pada

bulan yang sama di tahun 2021, peningkatan hampir 6 kali lipat dari bulan yang sama pada kasus tahun sebelumnya (Setiawati, 2022). Berdasarkan data rekam medis RSD Mangusada, kasus DBD di RSD Mangusada pada tahun 2022 tercatat sebanyak 514 pasien DBD yang dirawat inap di RSD Mangusada. Angka kasus tertinggi terdapat pada bulan Mei 2022 yaitu sebanyak 92 pasien DBD. Sedangkan pada bulan Maret sampai April tahun 2022 jumlah pasien DBD yang dirawat inap sebanyak 113 pasien (Rekam medik RSD Mangusada, 2022).

Diagnosis DBD dapat ditegakkan berlandaskan gejala klinis dan pemeriksaan laboratorium, yang meliputi trombositopenia ($<100.000/\text{mm}^3$) dan kebocoran plasma yang menyebabkan peningkatan hematokrit ($>20\%$) (Primadi, 2021). Pemeriksaan hematokrit ialah pemeriksaan penunjang yang bisa memberikan gambaran derajat kebocoran plasma (Mayasari dkk., 2019). Tujuan pengecekan hematokrit adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan beratnya derajat infeksi DBD, adanya kemungkinan prognosis, sebagai penentuan pemberian terapi cairan intravena, penentuan pemberhentian pemberian cairan, dan menentukan kecepatan pemberian cairan intravena (Handayani dkk., 2022; Sadikin & Sundoyo, 2021).

Nilai hematokrit pada awal demam umumnya normal atau sedikit meningkat karena demam tinggi, muntah, dan kehilangan nafsu makan. Kadar hematokrit dapat bervariasi tergantung fase sakit yang dialami pasien. Kebocoran plasma ditandai dengan peningkatan kadar hematokrit, biasanya bermanifestasi menjelang akhir fase demam dan bertahan selama satu sampai dua hari setelah penurunan suhu tubuh. Hemokonsentrasi yang ditandai dengan

peningkatan kadar hematokrit minimal 20% di atas nilai normal, dimulai pada hari ketiga demam (Kamila dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Vebriani dkk. Pada tahun 2016 yang dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis RS Arifin Achmad Provinsi Riau, kadar hematokrit pasien DBD pada demam hari ke tiga, empat dan lima didapatkan hasil normal pada hari ke tiga dan hari ke empat, Ini dibuktikan dengan rerata kadar hematokrit sebesar 42,14 vol% pada hari ketiga sebanyak 25 pasien (54,3%), diikuti rerata kadar hematokrit sebesar 40,2 vol% pada hari keempat sebanyak 20 pasien (43,5%). Namun pada hari kelima rerata kadar hematokrit turun menjadi 38,38 vol% dengan jumlah pasien 23 orang (50%)

Sedangkan hasil penelitian Rasyada dkk. Pada tahun 2014 mengenai “Hubungan Nilai Hematokrit Terhadap Jumlah Trombosit pada Penderita Demam Berdarah Dengue” menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai hematokrit. Temuan riset menunjukkan bahwa 48,2% pasien yang didiagnosis DBD mengalami hemokonsentrasi, 9% pasien mengalami hemodilusi, dan 42,8% pasien memiliki nilai hematokrit normal

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kadar Hematokrit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSD Mangusada Tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimanakah gambaran kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue di RSD Mangusada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin dan lama demam
- b. Untuk mengukur kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue.
- c. Mendeskripsikan kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin dan lama demam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap karya tulis ilmiah mengenai Gambaran Kadar Hematokrit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSD Mangusada.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue.

b. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pengambilan kebijakan oleh instansi pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan demam berdarah dengue

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kadar hematokrit pada pasien demam berdarah dengue.